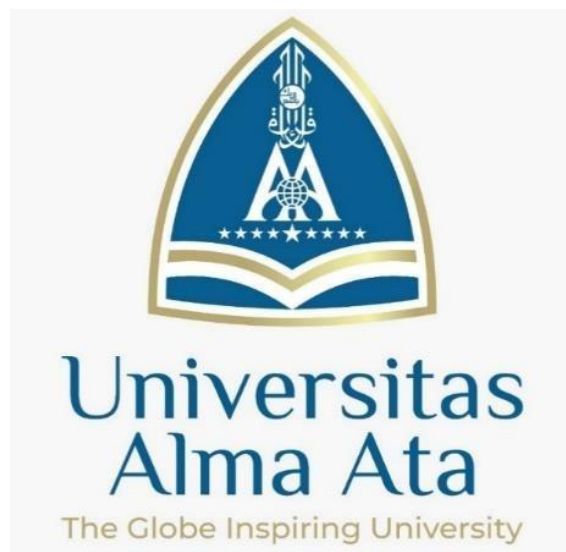


Skripsi

EFEKTIVITAS EDUKASI *FOOT SELF CARE* (PERAWATAN KAKI MANDIRI) TERHADAP PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH ULKUS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSU QUEEN LATIFA KULON PROGO

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Oleh:

Fathanul Rahma Wati

230101698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2024**

EFEKTIVITAS EDUKASI *FOOT SELF CARE* (PERAWATAN KAKI MANDIRI) TERHADAP PENGETAHUAN DALAM MENCEGAH ULKUS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSU QUEEN LATIFA KULON PROGO

Fathanul Rahma Wati¹, Wahyuningsih², Catur Kurniawan²

rahmafathanul@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Salah satu efek samping diabetes yang paling umum adalah ulkus diabetes. Penderita DM harus mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik untuk mencegah ulkus diabetik dan amputasi pada kaki. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM

Tujuan: mengetahui apakah edukasi self care (perawatan kaki mandiri) efektif untuk mencegah ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSU Queen Latifa Kulon Progo.

Metode Penelitian: jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment pre test- post test* dan rancangan *one group pre-test and post-test*. Populasi pasien DM di RSU Queen Latifa Kulon Progo. Sampel 50 menggunakan tehnik *total sampling*. Alat ukur kuesioner pengetahuan dalam mencegah ulkus diabetik dan analisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan pasien dalam mencegah ulkus kaki diabetik sebelum diberikan edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri) kategori kurang dan sesudah diberikan edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri) kategori baik. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Edukasi *food self care* (perawatan kaki mandiri) efektif meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSU Queen Latifa Kulon Progo.

Kata kunci: edukasi, foot self care, pengetahuan, ulkus

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

**THE EFFECTIVENESS OF FOOT SELF-CARE EDUCATION
IN INCREASING KNOWLEDGE TO PREVENT ULCERS
IN DIABETES MELLITUS PATIENTS AT THE INTERNAL
MEDICINE CLINIC OF QUEEN LATIFA GENERAL
HOSPITAL, KULON PROGO**

Fathanul Rahma Wati¹, Wahyuningsih², Catur Kurniawan²

rahmafathanul@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the most common complications of diabetes is diabetic ulcers. DM patients must have a good understanding of diabetic foot care to prevent diabetic ulcers and amputations. Health education can enhance the knowledge of DM patients.

Objective: To determine whether foot self-care education is effective in preventing diabetic ulcers in diabetes mellitus patients at the Internal Medicine Clinic of Queen Latifa General Hospital, Kulon Progo.

Research Method: This is a quantitative study with a quasi-experimental pre-test and post-test design, and a one-group pre-test and post-test approach. The population consisted of DM patients at Queen Latifa General Hospital, Kulon Progo. A sample of 50 participants was selected using total sampling. The research instrument was a questionnaire measuring knowledge about preventing diabetic ulcers, and the analysis was conducted using a paired sample t-test.

Results: The knowledge level of patients in preventing diabetic foot ulcers before receiving foot self-care education was categorized as poor, and after receiving the education, it was categorized as good. The paired sample t-test resulted in p value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Foot self-care education is effective in increasing respondents' knowledge in preventing diabetic ulcers in diabetes mellitus patients at the Internal Medicine Clinic of Queen Latifa General Hospital, Kulon Progo.

Keywords: education, foot self-care, knowledge, ulcer

¹Nursing Science Study Program Student, Alma Ata University

²Lecturer, Nursing Science Study Program, Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis dan merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia (1). Menurut *Whorld Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, hampir 80% penyebab kematian didunia yang tidak menular. Hiperglikemia kronis yang diakibatkan oleh sekresi insulin yang tidak mencukupi atau terganggu, gangguan sensitivitas terhadap hormon insulin, atau keduanya, merupakan ciri dari kondisi metabolik ini (2).

Konsekuensi akut dan jangka panjang yang serius dapat terjadi akibat diabetes melitus yang tidak diobati. Komplikasi diabetes melitus (DM) dapat berupa neuropati, kelainan sistem saraf, serta penyakit mikro dan makrovaskular (3). Diabetes mellitus dapat menyebabkan kematian, amputasi bagian bawah dari anggota tubuh, serangan jantung, stroke, kebutaan, dan gagal ginjal (4). Efek dari penyakit ini juga dapat mengganggu aktifitas fisik dan psikologis penderitanya sehingga menurunkan produktifitas (5).

Menurut data dari Federasi Diabetes Internasional (IDF), 537 juta jiwa di seluruh dunia, berusia 20 hingga 79 tahun, mengidap diabetes. Jumlah ini diperkirakan meningkat hingga 643 juta di tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Diabets melitus menyebabkan 6,7 juta kematian di tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. Sekitar 10% usia dewasa di dunia, atau

541 juta orang, mengalami gangguan toleransi glukosa, yang menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (6).

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi DM tertinggi kelima di dunia dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045 (7). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi DM di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun mengalami peningkatan selama lima tahun dari 1,5% menjadi 2%. Begitupula dengan prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan gula darah, di tahun 2013 sebesar 6,9% dan bertambah tinggi menjadi 8,5% di tahun 2018 (8).

Perbandingan prevalensi DM di perkotaan sebesar 1,89% dan 1,01% di pedesaan (9). Dua belas persen pasien DM tidak menerima pengobatan sama sekali. Sebanyak 90% dari pasien yang menerima pengobatan rutin tetap melanjutkan pengobatan, sementara 10% tidak meneruskannya karena merasa sehat, sering menggunakan pengobatan tradisional, tidak mampu membayar, atau tidak menerima pengobatan rutin (8).

Dibandingkan dengan rata-rata nasional yang hanya 1,5%, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi diabetes sebesar 3,2%. Setelah penyakit jantung dan stroke, diabetes melitus menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak di Yogyakarta. Prevalensi penderita diabetes melitus di Kota Yogyakarta yaitu 4,79% atau 15.540 orang (10). Kabupaten Kulon Progo memiliki prevalensi diabetes melitus yang lebih tinggi dari rata-rata (2,8%) dan menduduki peringkat ketiga di

Provinsi DIY. Urutan pertama Kota Yogyakarta sebesar 4,9%, Kabupaten Sleman bersama Kabupaten Bantul berada di urutan kedua yaitu sebanyak 3,3%. Urutan terakhir Kabupaten Gunung Kidul sebesar 2,4% (11).

Daibetes melitus merupakan penyakit kronis, dibutuhkan pengawasan medis dan perawatan pasien yang berkelanjutan, manajemen medis dan perawatan seumur hidup untuk mencegah komplikasi (12). Penderita DM rentan terhadap serangkaian komplikasi kronis yang menyebabkan kesakitan dan bahkan kematian. Diabetes melitus dapat menimbulkan berbagai gangguan antara lain penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, penyakit ginjal, impotensi, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan lain sebagainya. Tidak jarang penderita DM yang parah harus diamputasi karena pembusukan anggota tubuhnya (13).

Salah satu efek samping diabetes yang paling umum adalah ulkus diabetes. Ulkus diabetikum adalah luka dengan ketebalan penuh yang menyebabkan kerusakan pada jaringan dalam dan menimbulkan masalah neurologis pada bagian distal pergelangan kaki (14). Faktor risiko ulkus diabetikum yaitu merokok, menderita DM lebih dari sepuluh tahun, bertelanjang kaki, retinopati, dan pengetahuan yang kurang tentang perawatan kaki (15).

Prevalensi ulkus diabetik mencapai 4-10% di seluruh dunia, kasus dengan amputasi non-trauma mencapai 40-70%. Di Indonesia prevalensi ulkus diabetik berkisar 15%, kasus dengan amputasi sebesar 23,5% dengan angka kematian 32,5%. Tingkat kejadian ulkus diabetikum sebesar 80%,

sehingga menjadi penyebab paling umum dari rawat inap (16). Kualitas hidup yang lebih rendah dan ketergantungan yang lebih besar pada keluarga dan layanan medis adalah hasil dari ulkus diabetes (17).

Neuropati diabetik, penyakit pembuluh darah, kelainan kaki, dan penurunan respons kekebalan tubuh merupakan faktor risiko utama ulkus diabetik. Amputasi adalah langkah terakhir dari ulkus kaki diabetik, dan secara signifikan menurunkan kualitas hidup penderita diabetes. Pasien yang menjalani amputasi kelangsungan hidupnya adalah sekitar 50% setelah tiga tahun. Risiko amputasi pada pasien dengan diabetes 15 kali lebih besar dari pada pasien tanpa diabetes (18).

Para profesional kesehatan dapat menghentikan peningkatan jumlah ulkus diabetikum dengan melakukan tindakan pencegahan dan promosi. Edukasi berperan penting untuk kesuksesan implementasi perawatan efektif (19). Menurut WHO, edukasi adalah kunci dari perawatan, pencegahan, dan promosi diabetes yang mendasar (20). Penderita DM harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan kaki diabetik guna mencegah ulkus diabetik dan amputasi pada kaki (21).

Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM. Pengetahuan merupakan dasar utama berhasilnya suatu pengobatan. Pengetahuan sering berkaitan erat dengan perilaku, karena memberikan alasan dan landasan untuk membuat pilihan, mempengaruhi seorang dalam bertindak dan bersikap (22). Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang DM kepada klien dan keluarga dengan penyakit diabetes mellitus telah mampu

meningkatkan pemahaman klien dan keluarga tentang pengertian diabetes mellitus, tanda dan gejala serta tata cara pengontrolan penyakit (23).

Edukasi serta pelatihan mengenai perawatan kaki yang tepat dapat menurunkan insiden ulkus diabetikum hingga 44-85% (24). Guna mengoptimalkan penyebaran informasi, berbagai format media, termasuk media cetak dan online, dapat digunakan untuk edukasi kesehatan (25). Salah satu bentuk dari media cetak adalah leaflet. Leaflet adalah bahan yang dilipat dan praktis, bahan ajar berbentuk selebar kertas dengan ilustrasi dan teks di kedua sisi lembar. Keuntungan menggunakan media edukasi leaflet adalah mudah dibuat, mudah digandakan dan disempurnakan serta mudah menyesuaikan kelompok sasaran, dapat disimpan dalam waktu lama, dan bila lupa dapat dilihat dan dibuka kembali, serta penyajiannya lebih jelas dan sederhana sehingga pembaca tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya (26). Menurut penelitian Hidayah dan Sopiandi, ketika edukasi diberikan melalui leaflet, kesadaran responden akan diabetes melitus meningkat (25).

Dalam upaya memberdayakan pasien dan memperbaiki kualitas hidup mereka, perawat memainkan berbagai tugas. Sejak pasien masuk ke rumah sakit hingga keluar dari rumah sakit, perawat memberikan perawatan yang berkesinambungan bagi pasien mereka. Perawat menjalankan perannya khususnya pada pasien DM dalam upaya manajemen penderita diabetes yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, membangun keterampilan, mengembangkan sikap yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup,

mengurangi atau mencegah komplikasi, dan perawatan diri bagi penderita DM (27).

Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Masuneneng *et al* menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan ulkus kaki diabetik adalah kurang (28). Hasil penelitian Cahyo & Nadirahilah menyimpulkan pengetahuan pasien DM tentang pencegahan ulkus diabetik sebagian besar cukup (29). Penelitian lainnya yang dilakukan Redho & Septinawati menemukan bahwa pengetahuan pasien tentang pencegahan ulkus kaki diabetik kategori kurang (30).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan luka diabetes pada pasien dan keluarga di Rumah Sakit Umum Queen Latifa masih kurang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang pasien didapatkan sebanyak 7 pasien belum mengetahui tentang cara mencuci dan menjaga kelembaban kaki dan seluruh pasien belum mengetahui tentang cara memotong kuku untuk mencegah trauma pada kaki. Edukasi tentang perawatan luka diabetik belum pernah dilakukan di RSUD Queen Latifa, sehingga peneliti tertarik untuk menindak lanjuti kejadian tersebut dan melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Edukasi *Foot Self Care* (Perawatan Kaki Mandiri) Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Ulkus pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Queen Latifa Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah edukasi *Foot Self Care* (Perawatan Kaki Mandiri) efektif untuk

meningkatkan pengetahuan dalam mencegah ulkus pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Queen Latifa Kulon Progo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui apakah edukasi *food self care* (perawatan kaki mandiri) efektif meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Queen Latifa Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama sakit DM, lama menderita ulkus diabetik, riwayat mendapatkan edukasi tentang *food self care* (perawatan kaki mandiri).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam mencegah ulkus kaki diabetik sebelum diberikan edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri).
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien dalam mencegah ulkus kaki diabetik sesudah diberikan edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam memberikan edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri) untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah ulkus pada pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pencegahan luka DM sebagai media dalam menerapkan ilmu keperawatan yang telah didapatkan.

b. Bagi instansi pendidikan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih banyak kepada institusi pendidikan mengenai efektivitas edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri) terhadap pengetahuan dalam mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien DM.

c. Bagi ilmu keperawatan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya variabel lain yang berhubungan dengan efektivitas edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri) terhadap pengetahuan dalam mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien DM.

d. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi stimulus penderita DM dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah ulkus kaki diabetik pada pasien DM melalui edukasi *foot self care* (perawatan kaki mandiri).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang membahas tentang tingkat pengetahuan perawatan luka DM telah beberapa kali dilakukan, berikut disajikan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Fauziah <i>et al</i> tahun 2020 (31)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Padurenan 2019	Desain penelitian quasi eksperimental dengan pendekatan pre and post test without control	Edukasi kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi 2019	Edukasi kesehatan diberikan melalui metode ceramah/ penyuluhan serta menggunakan media flip chart dan leaflet, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan media leaflet. Lokasi penelitian di Puskesmas Padurenan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambiol lokasi di RSUD Queen Latifa Kulon Progo. Teknik pengambilan sampel <i>non probability sampling</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan <i>total sampling</i> .	Persamaannya pada variabel bebas edukasi kesehatan dan variabel terikat pengetahuan tentang pencegahan ulkus kaki diabetik. Persamaan lainnya pada desain penelitian yaitu quasi eksperimental dengan pendekatan pre and post test without control.

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Bar <i>et al</i> , tahun 2021 (32)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus	Desain penelitian one group pre and post test design	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi	Lokasi penelitian di Puskesmas Tanjung Pinang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambiol lokasi di RSUD Queen Latifa Kulon Progo. Sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik total sampling.	Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan variabel terikat pengetahuan dalam pencegahan ulkus diabetik. Desain penelitian <i>one group pre and post test design</i> .
Dharmayanti <i>et al</i> tahun 2024 (33)	Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Tentang Pencegahan Ulkus Diabetik Melalui Penyuluhan	Desain penelitian one group pre and post test design	Mayoritas responden sebelum diberikan penyuluhan (pre-test) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 72,7%. Kemudian hasil setelah diberikan penyuluhan (post-test), dari total jumlah responden menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu 54,5 % dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup	Lokasi penelitian di Puskesmas II Denpasar Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengaambiol lokasi di RSUD Queen Latifa Kulon Progo. Teknik sampling convenience sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Media edukasi yang digunakan adalah video.	Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> . Variabel terikat pengetahuan pencegahan ulkus diabetik

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			yaitu 45,5%. Ada pengaruh yang signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pencegahan ulkus diabetik.		
Kunoli & Sudarman tahun 2024 (34)	Pengaruh Model Intervensi Konseling Melalui Leaflet terhadap Pengetahuan Pencegahan Luka Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Madani Palu	Metode penelitian <i>quasi-experimental onegroup pretest-posttest design</i>	Ada pengaruh model intervensi konseling melalui leaflet terhadap pengetahuan pencegahan luka diabetik	Teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> . Perbedaan lainnys pada lokasi penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di RSUD Madani Palu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi di RSUD Queen Latifa Kulon Progo	Desain penelitian <i>quasi-experimental onegroup pretest-posttest design</i> , media intervensi leaflet, variabel bebas pengetahuan pencegahan luka diabetik
Jamaluddin <i>et al</i> tahun 2024 (35)	Pendidikan DSFC Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Berulang <i>Diabetic Foot Ulcer</i>	Desain penelitian eksperimental <i>design</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study pretest – post tes</i>	Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan <i>diabetic self-foot care</i> terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan <i>diabetic foot ulcer</i>	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dua yaitu pengetahuan dan sikap pencegahan <i>diabetic foot ulcer</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan varaibel terikat pengetahuan pencegahan ulkus diabetik. Lokasi dalam penelitian ini adalah tiga klinik di Kota Makasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi di RSUD Queen Latifa Kulon Progo	Salah satu variabel terikat yaitu pencegahan <i>diabetic food ulcer</i> . Pendidikan kesehatan diberikan dengan media leaflet. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu edukasi kesehatan yang diberikan tentang *foot self care* (perawatan kaki mandiri) kepada pasien DM di RSUD Queen Latifa Kulon Progo menggunakan media leaflet, sehingga pasien dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari edukasi kesehatan tersebut untuk mencegah luka diabetikum secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Lawati JA. Diabetes mellitus: A local and global public health emergency! *Oman Med J*. 2017;32(3):177–9.
2. American Diabetes Association. Updates to the Standards of Medical Care in Diabetes-2018. *Diabetes Care*. 2018;41(9):2045–7.
3. Perkeni. *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PB Perkeni; 2021.
4. World Health Organization (WHO). *Diabetes*, World Health Organization. 2021.
5. Aristia BF, Akrom. Hubungan Religiusitas dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan di Puskesmas Jetis 1 Bantul. *INPHARNMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal)*. 2023;6(1):1–9.
6. International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas* [Internet]. 10th ed. IDF 2021; 2021.
7. Kemenkes RI. *Diabetes Mellitus Adalah Masalah Kita*. Jakarta: Kemenkes Ditjen Yankes; 2022.
8. Riskesdas. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: LPB Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
9. Juita Syam A, Studi PD, Ilmu Kesehatan F, Faletahan Serang Banten U. Studi Komparasi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Comparative Study of Type 2 Diabetes Mellitus in Urban and Rural Areas. *An Idea Heal J*. 2022;2(2):1–5.
10. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Profil kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020 (Data Tahun 2019)*. Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta; 2020.
11. /Dinas Kesehatan DIY. *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2020*. Yogyakarta: Dinkes DIY.; 2020.
12. Nistiandani A, Juniarto AZ, Dyan NS. The Description Of Diabetics' Acceptance Stage Toward Diabetes Mellitus' Diagnoses. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2019;6(1):25.
13. Suciana F, Budi Syahputri R, Winarti A, Pramono C. Effectiveness of self-care monitoring on self-behavior of diabetes mellitus patients. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indones (Indonesian J Nurs Midwifery)*. 2024;12(2):226.
14. Schaper NC, Van Netten JJ, Apelqvist J, Bus SA, Hinchliffe RJ, Lipsky

BA. IWGDF Guidelines on the prevention and management of diabetic foot disease. Netherlands; 2019.

15. Nirjana M, Thayabaran M, Sathinjani WL., Wijerathna AWI. Prevalence and risk factors for diabetic foot ulcer among diabetes patients attending the medical clinic in Teaching Hospital Batticaloa Prevalence and risk factors for diabetic foot ulcer among diabetes patients attending the medical clinic in Teaching H. *Int J Sci Res Publ.* 2018;8(2):523–527.
16. Simatupang R, Tarihoran DM, Fau P, Kristina D, Kristina M, Zebua F, et al. Pelatihan Senam Kaki Cegah Ulkus Diabetikum. 2021;4(2):126–35.
17. Retno Indarwati, Praba Dian R YVS. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Umbu Rara Meha Waingapu. *J Keperawatan Med Bedah Dan Krit.* 2019;8(1):45–55.
18. Yazdanpanah L, Shahbazian H, Nazari I, Arti HR, Ahmadi F, Mohammadianinejad SE, et al. Incidence and risk factors of diabetic foot ulcer: A population-based diabetic foot cohort (ADFC study)-two-year follow-up study. *Int J Endocrinol.* 2018;
19. Kurniawan C, Putri AL. Efek Edukasi terhadap Quality of Life pada Pasien Asma: Tinjauan Sistematis. *J Keperawatan.* 2024;16(1):217–26.
20. Sylvia E, Kurdaningsih SV, Nuritasari RT, Rasyada A. Edukasi Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J 'Aisyiyah Med.* 2024;9:178–91.
21. Ningrum TP, Al Fatih H, Yuliyanti NT. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *J Keperawatan BSI.* 2021;9(2):166–77.
22. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.; 2020.
23. Hadrianti D, Sari RT, Agustina A, Huzaifah Z, Linda, Saherna J. Edukasi dan Implementasi Perawatan Luka Klien dengan Diabetes Melitus di Kota Banjarmasin. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2022;5(10):3250–61.
24. Dimitriadou A, Lavdaniti M. Foot Care Education for Diabetes Mellitus Patients Citation Foot Care Education for Diabetes Mellitus Patients. *J Nurs Sci* 3(1). 2018;3(1):1–5.
25. Hidayah M, Sopiyanidi. Efektifitas Penggunaan Media Edukasi Buku Saku dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas. *Pontianak Nutr J.* 2018;01(02).
26. Johari A, Agrina A, Putri SA. Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media

- Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi Balita Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ J Kesehat Jompa*. 2023;2(1):111–21.
27. Syakura A, Hasanah W. Peran Perawat dalam Meningkatkan Kemandirian Penderita Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Dekubitus di RSUD Mohammad Noer Pamekasan. 2022;4(1):88–97.
 28. Masuneneng KH, Tuegeh J, Ponidjan TS. Knowledge of Family Preventing Diabetic Wound in Diabetes Melitus Patient. *J Ilm Perawat Manad*. 2018;6(2):68–75.
 29. Cahyo ASS, Nadirahilah. Hubungan Pengetahuan tentang Pencegahan Ulkus Diabetik dengan Sikap Perawatan Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus di RW 04 Jatijajar Kota Depok. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(1):92–105.
 30. Redho A, Septinawati Y. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Air Molek. *J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci)*. 2023;12(2):203–15.
 31. Nunung Fauziah, Pelawi AMP, Ernauli M., Marni Br. Karo. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Padurenan 2019. *Binawan Student J*. 2020;2(3):314–21.
 32. Bar A, Devia, Daryanto, Yellyanda. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus. *J Ilm Ilmu Keperawatan*. 2021;12(1):3.
 33. Dharmayanti NPD, Darmini AAAY, Dharmapatni NWK. Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Tentang Pencegahan Ulkus Diabetik Melalui Penyuluhan. *JAI J Abdimas ITEKES Bali Inst Teknol dan Kesehat Bali*. 2024;3(2):70–4.
 34. Hi F, Kunoli Y, Sudarman Y. Pengaruh Model Intervensi Konseling melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Luka Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Madani Palu The Influence of the Counseling Intervention Model through Leaflets on Knowledge of Diabetic Wound Preventio. 2024;7(6):2081–8.
 35. Ahmad Jamaluddin, Wahdaniah MY. Pendidikan DSFC Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Berulang Diabetic Foot Ulcer. *Jambura Nurs J*. 2024;6(1):1–17.
 36. Pakpahan M, Eka NGA, Tahulending PS, Aji YGT, Yenny Y. Edukasi Kesehatan Penatalaksanaan Hipertensi dan Diabetes Melitus. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2022;5(11):3749–61.

37. Priharsiwi D, Kurniawati T. Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat*. 2021;1:324–35.
38. Banday MZ, Sameer AS, Nissar S. Pathophysiology of diabetes: An overview. *Avicenna J Med*. 2020;10(04):174–88.
39. Aminuddin A, Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, Darmi Arda. Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka*. 2023;7–12.
40. Putri AD, Yanti N. Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah : Case Report. *JHCN J Heal Cardiovasc Nurs*. 2023;3:109–17.
41. Sari GP, Samekto M, Adi MS. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii (Studi di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pati). *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2017;13(1):47–59.
42. Ganong W. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 26, editor. McGraw-Hill; 2019.
43. Wulan SS, Nur BM, Azzam R. Peningkatan Self Care Melalui Metode Edukasi Brainstorming Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *J Ilm Kesehat*. 2020;9(1):7–16.
44. Suiiraoka. Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif. *Yogyakarta Nuha Med*. 2016;
45. Nakshine VS, Jogdand SD. A Comprehensive Review of Gestational Diabetes Mellitus: Impacts on Maternal Health, Fetal Development, Childhood Outcomes, and Long-Term Treatment Strategies. *Cureus*. 2023;15(10).
46. Lestari, Z & Sijid SA. Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Pros Biol Achiev Sustain Dev Goals with Biodivers Confronting Clim Chang*. 2021;237–241.
47. Faisalado, C.W & Triwibowo C. Trend Disease Trend Penyakit Saat Ini. *Tran Info Media Jakarta Carpenito*. 2019;
48. Siregar JH, Batubara S. Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Tentang Pengobatan Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RS Citra Medika Tembung Deli Serdang. *J Pegabdian Masy*. 2021;1 (1)(1):1–6.

49. Nisak R. Evaluasi Kejadian Dan Klasifikasi Ulkus Diabetikum Menurut Wagner Pada Penderita Diabetes Mellitus. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2021;7(2).
50. Robberstad, M., Bentsen, S. B., Berg, T. J., & Iversen MM. Diabetic foot ulcer teams in Norwegian hospitals. *idsskrift Den Nor Legeforening*. 2017;137(17).
51. Utami Cahyaningtyas, Rini Werdiningsih. Analisis Faktor Lama Penyembuhan Kaki Diabetes/Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *J Media Adm*. 2022;7(1):28–39.
52. Setyoningsih H, Yudanti GP, Ismah K, Handayani Y, Nida HN. Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Diabetikum Berdasarkan Metode Gyssens Di Rumah Sakit Islam Kudus. *Cendekia J Pharm*. 2022;6(2):257–69.
53. Bachri YB, Prima R, Putri SA. Faktor-Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian UlkusKaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Prof. Dr. Ma.Hanafiah, Sm Batusangkar Tahun 2022. *J Inov Penelit*. 2022;3(1):4739–50.
54. Pérez-Panero AJ, Ruiz-Muñoz M, Cuesta-Vargas AI, González-Sánchez M. Prevention, assessment, diagnosis and management of diabetic foot based on clinical practice guidelines: A systematic review. *Medicine (Baltimore)*. 2019;98(35):e16877.
55. Pitocco D, Spanu T, Di Leo M, Vitiello R, Rizzi A, Tartaglione L, et al. Diabetic foot infections: A comprehensive overview. *Eur Rev Med Pharmacol Sci*. 2019;23(2):26–37.
56. Perez-Favila A, Martinez-Fierro ML, Rodriguez-Lazalde JG, Cid-Baez MA, Zamudio-Osuna MDJ, Martinez-Blanco MDR, et al. Current therapeutic strategies in diabetic foot ulcers. *Med*. 2019;55(11):1–21.
57. Alrub AA, Hyassat D, Khader YS, Bani-mustafa R, Younes N, Ajlouni K. Factors Associated with Health-Related Quality of Life among Jordanian Patients with Diabetic Foot Ulcer. *Journal of Diabetes Research* [revista en Internet] 2019 [acceso 26 de abril de 2022]; 2019: 1-8. Hindawi J Diabetes Res. 2019;2019(Article ID 4706720):1–8.
58. Roza RL, Afriant R, Edward Z. Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang Dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang. *J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):243–8.
59. Mariam TG, Alemayehu A, Tesfaye E, Mequannt W, Temesgen K, Yetwale F, et al. Prevalence of Diabetic Foot Ulcer and Associated Factors among Adult Diabetic Patients Who Attend the Diabetic Follow-Up Clinic

at the University of Gondar Referral Hospital, North West Ethiopia, 2016: Institutional-Based Cross-Sectional Study. *J Diabetes Res.* 2017;2017.

60. Chen P, Callisaya M, Wills K, Greenaway T, Winzenberg T. Associations of health literacy with risk factors for diabetic foot disease: A cross-sectional analysis of the Southern Tasmanian Health Literacy and Foot Ulcer Development in Diabetes Mellitus Study. *BMJ Open.* 2019;9(7):1–10.
61. Gaol RRL. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Gejala Infeksi Luka Ganggren pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Koja Tahun 2021. 2019.
62. Suryati I, Primal D, Pordiaty D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus (Dm) Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Pasien Dm Tipe 2. *J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal).* 2019;6(1):1–8.
63. Husen SH, Basri A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadi Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus di Diabetes Center Kota Ternate Factors that Influence Ulcus Diabetes in People with Diabetes Mellitus Diabetes Center Ternate City. 2021;11(Dm):75–86.
64. Febrina Angraini Simamora, Hotma Royani Siregar AH. Pengaruh Senam Kaki Diabetik Terhadap Penurunan Neuropati Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *J Educ Dev.*
65. Abidin Z, Puspitasari A, Prasetyo A, Warijan W, Indrayana T. Pengelolaan Defisit Pengetahuan Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus Type II Di RSUD Dr. R Soetijono Blora. *J Stud Keperawatan.* 2023;4(1):21–4.
66. Rahman A, Yustian AA, Fitria A, Hariyanto AY. Edukasi Tentang Diabetes Mellitus Pada Kader Kesehatan. *Maj Cendikia Mengabdi.* 2023;1(3):141–5.
67. Peningkatan P, Masyarakat K, Suro D. jurnal_umb,+Journal+manager,+5.+RUKIAH_RESIKO+DIABETES+ME LITUS+(DM). 2022;1(1):25–9.
68. Deswita R, Maulidia V, Yuliyanti. Education on Diabetes Mellitus Foot Care with Booklets in Kampung Parung Ponteng RW 07 Desa Tajur Citeureup Bogor. *J Pengabd Masy Bestari.* 2022;1(9):1045–52.
69. Aulia Asman DSD. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Luka Decubitus Di Ruang Rawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang. *J Sci Mandalika e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543.* 2021;2(5):168–74.
70. Putry, B O, E H, Y ST. Systematic Review : Efektivitas Ekstrak Daun

- Kirinyuh (*Chromolaena Odorata*) Terhadap Penyembuhan Luka Studi In Vivo Dan In Vitro. *Semin Nas Ris Kedokt.* 2021;(Sensorik Ii):1–13.
71. Guyton AC & Hall JE. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Singapura: Elsevier; 2016.
 72. Prasetyono TO. *Panduan Klinis Manajemen Luka*. Jakarta: EGC; 2016.
 73. Ananta GP. Potensi Batang Pisang (*Musa Pardisiaca L.*) Dalam Penyembuhan Luka Bakar. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):334–40.
 74. Rizky Ananda A, Inayati A, keperawatan Dharma Wacana Metro A. Appendiktomy Di Kota Metro Application Of Early Mobilization on the Process of Wound Healing in Patients with Appendictomi Post Operations In the City Metro. *J Cendikia Muda*. 2021;1(4):436–44.
 75. Purwanto E, Tahir T, Syam Y. Efek penggunaan ekstrak buah naga (*Hylocereus Sp*) pada penyembuhan luka: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan*. 2022;8(1):59–69.
 76. Adam syah dkk 2022. Adam Syah, Puspita Septie Dianita, Herma Fanani Agusta 2022. Ef Tanam Pepaya (*Carica papaya L*) Terhadap penyembuhan luka. 2022;IX(1).
 77. Nasir M. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*. 2021;3(11):2457–67.
 78. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018. 37–41 p.
 79. Manafe KN, Adu AA, Ndun HJN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dismenore dan Penanganan Non Farmakologi di SMAN 3 Kupang. *Media Kesehat Masy*. 2021;3(3):258–65.
 80. Sari DP, Ratnawati D. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2020;10(02):1–7.
 81. Bakri A, Irwandy F, Linggi EB. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):372–8.
 82. Nekada CDY, Mahendra IGB, Rahil NR, Amigo TAE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *J Community Engagem Heal*. 2020;3(2):200–9.

83. Sulastri T, Safitri R, Luzien N. Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *J Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. 2022;1(1):30–3.
84. Easter F, Palilingan VR, Djamen AC. Pengembangan Game Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Mobile untuk Siswa PAUD. *Edukatif: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 2022;2(2):259–67.
85. Fintariasari M, Febriansyah E, Pramadeka K. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *J Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*. 2020;3(1).
86. Agustina NWP, Nursasi AY, Permatasari H. Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *J Keperawatan Silampari*. 2023;6(2):2049–59.
87. Amir A, Siregar SA, Syukri M. Edukasi Kesehatan Reproduksi, Pelatihan Mengurangi Nyeri Haid Dengan Metode Stretching, Dan Pembentukan Peer Educator. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2022;6(1):369.
88. Tampubolon MM, Widiyono W. Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja. *J Perawat Indonesia*. 2022;6(2):994–1001.
89. Ningrum TK, Maswarni M, Isza M, Putri SD. Efektivitas Edukasi Kesehatan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus. *Menara Med*. 2022;4(2):157–64.
90. Muchtar NL, Hartono R, Fanny L. Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Leaflet Mempengaruhi Pencegahan Kurang Energi Kronik (KEK) Remaja Putri di SMP Negeri 12 Kota Makassar. 2023;2(2):34–40.
91. Hypertension KA. Media Leaflet dan Poster Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi. 2023;4(1):36–45.
92. Dina. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. Jakarta: Literasi Nusantara. 2022;
93. Rosita AE. Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I, II, dan III tentang Seksualitas di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. 2019.
94. Machfoedz I. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
95. Munali. Pengaruh Edukasi Kesehatan Perawatan Kaki Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik.

Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya; 2019.

96. Dahlan MS. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
97. Arikunto S. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2024.
98. Novitasari DI. Characteristics of Patients With Diabetes Mellitus Type 2 That Was Hospitalized in Patar Asih Hospital Deli Serdang Regency. *Jambura J Heal Sci Res*. 2022;4(3):677–90.
99. Septia Ningrum H, Imamah I. Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gondang Sragen. *J Keperawatan*. 2022;1(2):59–66.
100. Rizky Rohmatulloh V, Riskiyah, Pardjianto B, Sekar Kinasih L. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Angka Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan 4 Kriteria Diagnosis Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Kota Batu. *J Kesehat Masy*. 2024;8(1):2528–43.
101. Putra MG, Rofiyati W. Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2 di Bantul. *J Kesehat Ilm Indones* . 2022;7(2):217–21.
102. Muna Lubis SA, Aminah TNF, Pangestuty S, Atika R, Sembiring SP, Aidha Z. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diabetes Melitus (DM) di Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2023;23(2):2061.
103. Pourkazemi A, Ghanbari A, Khojamli M, Balo H, Hemmati H, Jafaryparvar Z, et al. Diabetic foot care: Knowledge and practice. *BMC Endocr Disord*. 2020;20(1):1–8.
104. Hartono D, Rahmat NN. Pengaruh Foot Care Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo. *J Nurs Care Biomol*. 2020;5(2):107.
105. Arania R, Triwahyuni T, Esfandiari F, Nugraha FR. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *J Med Malahayati*. 2021;5(3):235–60.
106. Divianty R, Diani N, Nasution TH. Karakteristik Pasien Diabetes Melitus dengan Pengetahuan Tentang Hipoglikemia. *Dunia Keperawatan J Keperawatan dan Kesehat*. 2021;9(3):443.

107. Anwar ANIA, Azis Beru Gani, Armanto Makmun, Andi Dhedie Prasatia Sam, Indah Lestari Daeng Kanang. Gambaran Penderita Amputasi Diabetes Melitus di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2023. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt.* 2023;3(8):573–80.
108. Smeltzer SC, Barre BG. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2018.
109. Munali et al. *Critical Medical And Surgical Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Dan Kritis). J Keperawatan Med Bedah Dan Krit.* 2019;8(1):45–55.
110. Malisngorar MSJ, Tunny IS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan).* 2022;6(4):355.
111. Trisnadewi NW, Adiputra IMS, Mitayanti NK. Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Dan Keluarga Tentang Manajemen Dm Tipe 2. *Bali Med J.* 2018;5(2):165–87.
112. Alemayehu AM, Dagne H, Dagne B. Knowledge and associated factors towards diabetes mellitus among adult non-diabetic community members of Gondar city, Ethiopia 2019. *PLoS One [Internet].* 2020;15(3):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0230880>
113. Mubarak, W.I & Chayatin N. *Ilmu kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Medika; 2019.
114. Azizah F, Agung D, Puji R, Boy S. Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tentang Faktor Resiko Terjadinya Ulkus Diabetes Melitus pada Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro. *J Asuhan Kesehat.* 2022;13(1):1–8.
115. Putri L, Gayatri Y, Yunariyah B, Jannah R, Ningsih WT, Mellitus D, et al. Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus tentang Pencegahan Ulkus Diabetikum di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung Kabupaten Tuban. *J Ilmu Kesehat Mandiri Cendikia.* 2024;3(9):29–41.
116. Dewi SC, Kurniasari R. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Leaflet dan Website terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Faktor Risiko Diabetes Mellitus. *J Untuk Masy Sehat.* 2022;6(2):106–12.
117. Wijayanti D, Sujianto U, Juniarto AZ, Borneo U, Lama T, Soedarto H, et al. Effect Of Peer Education Towards Self-Care On Diabetes Mellitus Patients In RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *1856;7642:175–80.*

118. Caron J, Markusen JR. Pendidikan DSFC Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Berulang Diabetic Foot Ulcer. *Jambura Nurisng J.* 2024;6(1):1–23.